

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Apendiksitis adalah peradangan akibat infeksi pada usus buntu atau umbai cacing (apendiks). Usus buntu sebenarnya adalah sekum (caecum). Infeksi ini bisa mengakibatkan peradangan akut sehingga memerlukan tindakan bedah segera untuk mencegah komplikasi yang umumnya berbahaya (Saputro et al., 2019). Apendiksitis merupakan penyakit yang sering memerlukan tindakan bedah kedaruratan (Sa'idah et al, 2023). Maka perlu dilakukan tindakan pembedahan yang disebut Appendectomy (Pramono et al., 2021).

Appendectomy adalah tindakan operasi untuk mengangkat apendiks dengan tujuan mengurangi risiko perforasi (Subagja et al., 2022). Selama prosedur pembedahan, pasien akan menerima anestesi umum atau regional. Anestesi mempunyai efek samping yang salah satunya adalah mual dan muntah pasca operasi / *Post Operative Nausea And Vomiting* (PONV) (Edwar et al., 2022). *Post Operative Nausea And Vomiting* (PONV) merupakan efek samping yang mengganggu yang diikuti dengan gejala pucat, berkeringat, merasa dingin atau panas, takikardia, nyeri perut, dan rasa tidak nyaman pada mulut. (Wahyuda et al., 2022). Menurut Rosidah (2019), mual adalah perasaan tidak enak yang memicu muntah, tetapi tidak semua muntah diawali dengan mual, dan muntah adalah suatu keadaan dimana isi lambung dialirkan ke dalam mulut.

Angka kejadian *Post Operative Nausea And Vomiting* (PONV) sebesar 5% pada bayi, 25% pada anak di bawah usia 5 tahun, 40-50% pada kelompok usia 5-15 tahun, dan 20-40% pada dewasa (Arisdiani & Asyrofi, 2019). Diperhitungkan sekitar 30% pasien mengalami *Post Operative Nausea And Vomiting* (PONV) pada lebih dari 230 juta operasi besar dilakukan setiap tahunnya. Daripada itu, sebanyak 1% pasien bedah rawat jalan dirawat semalaman karena *Post Operative Nausea And Vomiting* (PONV) yang tidak dapat diobati (Syahfarman, 2022). Tetapi kejadian *Post Operative Nausea And Vomiting* (PONV) belum terdokumentasi dengan jelas di Indonesia. Dalam Arisdiani & Asyrofi (2019), insiden *Post Operative Nausea And Vomiting* (PONV) adalah 31,25% untuk operasi laparatomi dan ginekologi dan 31,4% untuk mastektomi. *Post Operative Nausea And Vomiting* (PONV) menyebabkan ketidaknyamanan pada pasien post operasi karena meningkatkan tekanan intraabdomen dan meningkatkan tekanan darah dan heart rate pasien (Hasibuan & Pratama, 2022).

Terjadinya *Post Operative Nausea And Vomiting* (PONV) dapat menyebabkan, peningkatan risiko aspirasi, gangguan keseimbangan elektrolit, dehidrasi, pembukaan jahitan pada luka, rupture esofagus (Ramadhani, 2020), sehingga perlu dilakukan penanganan khusus. *Post Operative Nausea And Vomiting* (PONV) dapat diobati dengan pengobatan farmakologis dan nonfarmakologis (Amrina & Nurjayanti, 2023). Perawatan suportif diberikan dengan farmakologi berupa antiemetik, seperti ondansetron, perangsang nafsu makan, dan nutrisi parenteral dan enteral (Khasanah et al., 2021). Intervensi nonfarmakologi yang bisa dilakukan perawat secara mandiri untuk mengurangi

mual muntah antara lain, mengunyah permen karet, aromaterapi, akupresur, mobilisasi dini, dan kompres hangat.

Peran perawat sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kesehatan pasien dengan pemberian asuhan keperawatan sesuai yang diperlukan oleh pasien. Intervensi non farmakologis menjadi pilihan yang murah dan mudah untuk dilakukan dalam mengatasi masalah kesehatan yang dialami pasien. Oleh karena itu peneliti tertarik menganalisis asuhan keperawatan pada pasien apendiksitis post apendiktomi yang mengalami *Post Operative Nausea And Vomiting* (PONV) dengan pemberian intervensi non farmakologis yaitu kombinasi mengunyah permen karet, mobilisasi dini, dan kompres hangat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin mengetahui “Bagaimana penerapan kombinasi mengunyah permen karet, mobilisasi dini, dan kompres hangat pada gangguan *Post Operative Nausea And Vomiting* (PONV) pasien apendiksitis post apendiktomi?”

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan penulisan karya ilmiah akhir ini menggambarkan analisis praktik klinik asuhan keperawatan dengan masalah *Post Operative Nausea And Vomiting* (PONV) pada pasien apendiksitis post apendiktomi yang diberikan intervensi kombinasi mengunyah permen karet, mobilisasi dini, dan kompres hangat.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Melakukan pengkajian dan analisa data pada pasien dengan appendicitis di RS Bhayangkara Hasta Brata Batu.
2. Menyusun diagnosa keperawatan pada pasien dengan appendicitis di RS Bhayangkara Hasta Brata Batu.
3. Menyusun prioritas masalah dan rencana asuhan keperawatan pada masing-masing diagnosa keperawatan pada pasien dengan appendicitis di RS Bhayangkara Hasta Brata Batu.
4. Melaksanakan tindakan asuhan keperawatan pada pasien appendicitis di RS Bhayangkara Hasta Brata Batu.
5. Melakukan evaluasi asuhan keperawatan pada pasien appendicitis di RS Bhayangkara Hasta Brata Batu.